

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara untuk mencapai tujuan dalam suatu penelitian. Dalam Bab I telah dikemukakan maksud dan tujuan penelitian, yaitu berusaha untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara variabel pelibatan masyarakat dan lintas sektoral terhadap peningkatan kualitas program Pendidikan Luar Sekolah.

Penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu untuk memperoleh gambaran empirik mengenai keadaan yang sedang berlangsung pada saat penelitian ini dilaksanakan. Selanjutnya data yang diperoleh di lapangan dianalisis, secara kuantitatif berdasarkan informasi statistik maupun kualitatif berdasarkan interpretasi terhadap hasil-hasilnya.

Dengan menggunakan metode korelasional, diharapkan memperoleh kesimpulan yang mungkin dapat diangkat ke taraf generalisasi berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data. Kemudian dari kesimpulan dan generalisasi itu akan ditarik implikasi yang bermakna untuk kepentingan pengembangan pendidikan umumnya dan pendidikan luar sekolah pada khususnya.

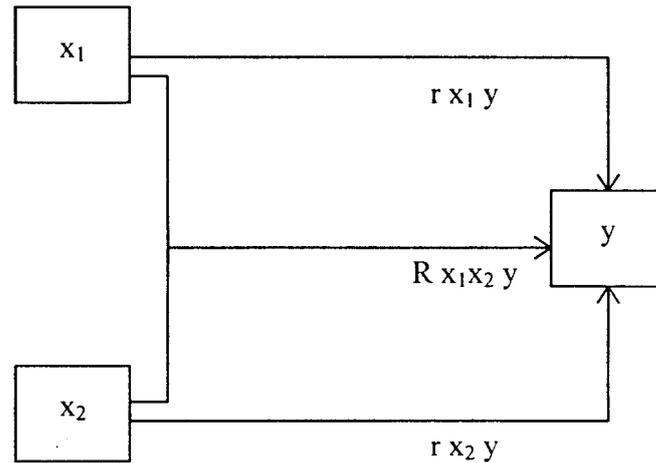
B. Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam studi ini terdiri dari tiga variabel yaitu variabel bebas (X_1 dan X_2 , joint effect variabel X_1X_2), dan variabel terikat (Y).

Untuk kebutuhan dalam penelitian ini faktor-faktor yang dijadikan variabel penelitian dirumuskan sebagai berikut :

1. Pelibatan masyarakat dalam manajemen pengembangan/ pembinaan PKBM disebut variabel (X_1).
2. Pelibatan lintas sektoral dalam manajemen pengembangan/ pembinaan PKBM disebut variabel (X_2).
3. Pelibatan masyarakat dan pelibatan lintas sektoral dalam manajemen pengembangan/ pembinaan PKBM disebut variabel joint effect ($X_1 X_2$).
4. Peningkatan kualitas program pendidikan luar sekolah disebut variabel (Y).

Kemudian untuk memetakan lebih lanjut hasil penelitian agar lebih komunikatif, maka variabel-variabel penelitian digambarkan dalam desain penelitian sebagai berikut :



Gambar 2 Desain Penelitian

Keterangan :

- x_1 : variabel pelibatan masyarakat dalam manajemen pengembangan/ pembinaan PKBM.
- x_2 : variabel pelibatan lintas sektoral dalam manajemen pengembangan/ pembinaan PKBM.
- $x_1 x_2$: kombinasi (joint effect) variabel x_1 dan x_2 .
- y : variabel peningkatan kualitas program pendidikan luar sekolah.
- $r_{x_1 y}$: korelasi X_1 dengan y .
- $r_{x_2 y}$: korelasi X_2 dengan y .
- $R_{x_1 x_2 y}$: korelasi joint effect $x_1 x_2$ dengan y .

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Sesuai dengan objek penelitian dalam tesis ini, maka sebagai populasi penelitian adalah pendapat Penyelenggara PKBM se Jawa Barat tentang keterlibatan masyarakat dan lintas sektoral dalam pembinaan/ pengembangan

PKBM sebagai subjek penelitiannya adalah para Penyelenggara (Ketua/ Sekretaris/ Bendahara) PKBM yang ada di Jawa Barat.

Alasan yang dijadikan pertimbangan untuk mengambil hanya Penyelenggara (Ketua/ Sekretaris/ Bendahara) PKBM adalah Penyelenggara yang menjadi populasi ini pada saat dilaksanakan penelitian merupakan objek penelitian yang tahu persis dan merasakan maju-mundurnya perkembangan PKBM yang dikelolannya baik PKBM tersebut mendapat bantuan dari masyarakat dan lintas sektoral atau pun tidak sama sekali.

Alasan lain adalah atas pertimbangan waktu, tenaga, dan dana yang tersedia untuk mendukung penelitian ini sangat terbatas. Keterbatasan dana, waktu dan tenaga dengan sendirinya akan turut mempengaruhi pelaksanaan penelitian. Dana yang mendukung penelitian ini sangat besar pengaruhnya terhadap pengadministrasian alat-alat pendidikan serta persiapan administrasi lainnya, begitupun juga waktu yang tersedia dan tenaga pelaksana penelitian akan mempengaruhi penyelesaian dan penulisan laporan penelitian ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat, jumlah PKBM yang menjadi anggota populasi penelitian ini adalah 172 PKBM, tersebar di 25 Kabupaten/ Kota Propinsi Jawa Barat.

2. Sampel Penelitian

Dalam penarikan sampel, besarnya sampel belum cukup menjamin derajat keandalan hasil penelitian, di samping jumlahnya yang memadai suatu sampel juga harus mewakili karakteristik anggota populasi. Suatu sampel penelitian dapat dikatakan mewakili populasi apabila karakteristik populasi dimiliki pula oleh sampel. Karena itu sampel untuk suatu penelitian antara lain dapat ditarik secara proporsional.

Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak dengan prinsip proporsional, dari 172 Penyelenggara PKBM anggota populasi diambil untuk dijadikan sampel sebanyak 103 Penyelenggara PKBM (60%) dari jumlah populasi PKBM yang ada di Propinsi Jawa Barat. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad (1978:91) bahwa *"untuk pedoman umum saja dapat dikatakan apabila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, dan di atas seribu sebesar 15%. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematis tadi"* (daftar sampel penelitian lampiran 2).

D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada tiga teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, yaitu : 1. Studi Kepustakaan, digunakan untuk mengungkapkan dan mendalami konsep-konsep para ahli yang berhubungan dengan permasalahan penelitian serta dengan teknik ini perlu akan diungkapkan beberapa penelitian terdahulu yang sejenis. 2. Kuesioner, digunakan untuk mengungkapkan data mengenai pendapat Penyelenggara anggota sampel tentang peran serta masyarakat dan lintas sektoral dalam pembinaan dan pengembangan PKBM. 3. Studi Dokumentasi, digunakan untuk mengungkapkan data tentang kualitas penyelenggaraan program. Data tersebut diperoleh dari dokumen administrasi penyelenggaraan PKBM dan data kegiatan pembelajaran yang diinventarisir oleh Penyelenggara PKBM.

2. Alat Pengumpulan Data

Sesuai dengan rumusan masalah dan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini, maka data yang dibutuhkan adalah skor dari variabel-variabel penelitian sebagai berikut : 1. Pendapat Penyelenggara PKBM tentang pelibatan serta masyarakat dalam pembinaan/ pengembangan

PKBM, 2. Pendapat Penyelenggara PKBM tentang pelibatan lintas sektoral dalam pembinaan/ pengembangan PKBM, dan 3. Kualitas program Pendidikan Luar Sekolah.

Untuk memperoleh skor variabel-variabel penelitian tersebut, maka disusun skala dalam bentuk skala Likert. Dimaksudkan untuk mengumpulkan data terdapat berisi tentang pernyataan-pernyataan berkaitan dengan pelibatan masyarakat dan lintas sektoral dalam pembinaan/ pengembangan PKBM dan pernyataan-pernyataan penyelenggara tentang kualitas penyelenggaraan program PLS di PKBM.

a. Skala pelibatan masyarakat

Skala ini disusun untuk mengungkapkan pernyataan Penyelenggara PKBM berkaitan dengan pelibatan masyarakat dalam pembinaan/ pengembangan PKBM.

Adapun bentuk pelibatan masyarakat yang dimaksud adalah :

- 1) Melaksanakan identifikasi calon warga belajar
- 2) Menyediakan calon Tutor
- 3) Menyediakan calon Penyelenggara PKBM
- 4) Mengatur/ menetapkan pembentukan kelompok belajar

- 5) Menyediakan program-program belajar
- 6) Menetapkan hal-hal yang akan dipelajari, menyepakati jadwal belajar
- 7) Mengatur penggunaan sarana belajar
- 8) Memprakarsai diadakannya lomba antar kelompok belajar dan warga belajar
- 9) Menyediakan dana
- 10) Memanfaatkan hasil belajar dan meningkatkannya lebih lanjut.

b. Skala pelibatan lintas sektoral

Skala ini disusun untuk mengungkapkan pernyataan Penyelenggara PKBM berkaitan dengan pelibatan lintas sektoral dalam pembinaan/ pengembangan PKBM.

Adapun bentuk pelibatan lintas sektoral yang dimaksud adalah :

- 1) Memberikan bimbingan dan alat untuk mengidentifikasi warga belajar
- 2) Melatih Tutor
- 3) Memberikan pembinaan cara mengelola kegiatan belajar
- 4) Memberikan bantuan dan pembinaan teknis
- 5) Membentuk kelompok belajar
- 6) Membantu menata tempat belajar

- 7) Mendampingi dan menampung kebutuhan belajar masyarakat
- 8) Menyediakan sarana belajar
- 9) Menyediakan dana
- 10) Menilai proses dan hasil pembelajaran serta menindak lanjuti.

Unsur-unsur pelibatan masyarakat dan lintas sektoral di atas dijadikan pegangan dalam menyusun kuesioner yang berbentuk skala dan digunakan dalam penelitian ini.

c. Skala kualitas penyelenggaraan program PLS

Skala ini disusun untuk mengungkapkan kualitas penyelenggaraan program PLS di PKBM dan merupakan akumulasi/ tolok ukur dari kegiatan pelibatan dari masyarakat dan lintas sektoral, ukuran kualitas penyelenggaraan program dan berdasarkan pedoman menurut Direktorat Pendidikan Masyarakat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Tersedianya data dasar warga belajar sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- 2) Tersedianya data dasar tutor sesuai dengan kriteria yang ditentukan.
- 3) Tersedianya data dasar penyelenggara dan administrasi penyelenggaraan sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

- 4) Data kelompok belajar, pengaturan kelompok, dan administrasi kejar sesuai kriteria yang ditetapkan.
- 5) Menyediakan tempat dan program-program belajar.
- 6) Sarana dan bahan/ sumber belajar memadai.
- 7) Terselenggaranya evaluasi program dalam bentuk lomba/ kompetisi antar kelompok/ warga belajar.
- 8) Terpenuhinya dana penyelenggaraan program.
- 9) Adanya data peningkatan hasil program belajar.
- 10) Adanya data hasil evaluasi/ hasil pengujian.

3. Ujicoba Alat Pengumpul Data

Dalam upaya penyusunan alat pengumpul data untuk penelitian ini, dilaksanakan ujicoba alat pengumpul data sebanyak dua kali, yaitu tahap pertama dan tahap kedua.

Ujicoba tahap pertama, dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterbacaan dan ketidakmengertian kalimat dalam pernyataan dan pembakuan alternatif jawaban yang dipergunakan. Dalam tahap ini disusun tiga alat penelitian, yaitu : a) skala tentang pelibatan masyarakat, b) skala tentang pelibatan lintas sektoral, c) skala kualitas penyelenggaraan program PLS. Pola

skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yakni sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat setuju.

Dalam rangka ujicoba tahap pertama ini disusun beberapa pernyataan dengan rincian sebagai berikut :

a. Skala pelibatan masyarakat

Disusun 35 pernyataan, terdiri dari 17 pernyataan positif dan 18 pernyataan negatif.

b. Skala pelibatan lintas sektoral

Disusun 28 pernyataan, terdiri dari 13 pernyataan positif dan 15 pernyataan negatif.

c. Skala kualitas penyelenggaraan program PLS

Di PKBM disusun 90 pernyataan, terdiri dari 45 pernyataan positif dan 45 pernyataan negatif.

Dari hasil ujicoba tahap pertama dan setelah diperbaiki beberapa pernyataan, maka untuk ujicoba tahap kedua ditetapkan 32 pernyataan skala pelibatan masyarakat dengan rincian 15 pernyataan positif dan 17 pernyataan negatif; 26 pernyataan skala pelibatan lintas sektoral dengan rincian 13

pernyataan positif dan 13 pernyataan negatif, dan 60 pernyataan skala tentang kualitas penyelenggaraan program PLS dengan rincian 26 pernyataan positif dan 34 pernyataan negatif. Penyusunan skala untuk tiga instrumen tersebut menggunakan pola Likert yang berbutir lima alternatif jawaban, yaitu (SS) sangat setuju, (S) setuju, (R) ragu-ragu, (TS) tidak setuju, (STS) sangat tidak setuju.

Kemungkinan jawaban tersebut dipilih mengingat hasil ujicoba tahap pertama jawaban responden cenderung tersebar antara setuju dan tidak setuju. Untuk memilih pernyataan yang memenuhi kriteria kebaikan dan dalam rangka memenuhi validitas serta reliabilitas alat penelitian ini, maka dilakukan ujicoba tahap kedua.

4. Deskripsi Kegiatan Ujicoba

Setelah melalui proses penyusunan masing-masing alat ukur penelitian ini diuji-cobakan. Ujicoba tahap pertama dilaksanakan pada tanggal 7 September 2000 kepada Penyelenggara PKBM sebanyak 25 Penyelenggara. Dengan pertimbangan yang menjadi sampel ujicoba memiliki karakteristik yang relatif sama dengan anggota populasi penelitian (daftar sampel ujicoba lampiran 4).

Dari 25 buah perangkat kuesioner yang disebar pada Penyelenggara PKBM sebagai sampel tahap pertama tersebut, ternyata semuanya memenuhi syarat untuk dianalisis, tidak satupun kuesioner yang rusak atau dinyatakan gagal.

Setelah hasil ujicoba pertama dianalisis dan diadakan beberapa perbaikan dan penyempurnaan mengenai pernyataan-pernyataan dalam masing-masing alat ukur penelitian, maka pada tanggal 21 September 2000 dilaksanakan ujicoba tahap kedua, sampel ujicoba masih tetap Penyelenggara PKBM. Penyelenggara tersebut merupakan populasi penelitian, dan yang menjadi sampel ujicoba tahap kedua ini sebanyak 25 orang penyelenggara, dan dari 25 kuesioner yang disebar semuanya lengkap dan dapat dianalisis untuk memenuhi kriteria alat penelitian ini.

E. Mengukur Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan baik jika instrumen tersebut memiliki validitas tinggi. Pengertian validitas menurut Scawin B. Anderson (dalam Suhartini Arikunto, 1991:63) adalah suatu alat tes tersebut valid jika alat tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Selanjutnya Subino

(1987:119) menyatakan validitas adalah tingkat ketepatan tes dalam mengukur apa yang harus diukur. Jadi suatu alat tes dapat dikatakan valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur oleh alat tes tersebut.

Mengenai validitas tes tersebut dapat diketahui dari hasil pemikiran. Jadi validitas tersebut dapat dilakukan secara rasional dan secara empirik. Menurut pengelompokkannya validitas tes dapat dibagi jadi 4 macam, validitas isi (content validity), validitas konstruk (construct validity), validitas yang ada sekarang (concurrent validity), dan validitas prediksi (prediction validity). Untuk tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa skala pelibatan masyarakat, skala pelibatan lintas sektoral, dan skala kualitas penyelenggaraan program PLS di PKBM, dapat dikatakan telah memenuhi validitas isi karena telah dianalisis secara rasional. Analisis rasional tolok ukurnya bukan skor-skor atau ukuran-ukuran statistik lainnya, melainkan sesuatu yang bersifat kualitatif (Subino, 1987:90).

Prosedur uji validitas yang ditempuh adalah : a. Pembuatan kisi-kisi angket penelitian (lihat lampiran 3); b. Pengujian skala item (analisis item) berdasarkan skala likert; c. Melakukan pengujian tentang redaksi, materi, dan tingkat kesukaran dilakukan oleh 3 (tiga) orang penimbang dengan kriteria tiap

item yang memenuhi syarat diberi bobot “1” dan yang tidak memenuhi syarat diberi bobot “0”. Selanjutnya dihitung dengan rumus :

$r_{tt} = (V_t - V_{kk})/V_t$, kemudian keberartian korelasi diuji dengan rumus t-test :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:380})$$

Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kemungkinan jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban diberi bobot nilai 4-3-2-1-0 untuk pernyataan positif dan 0-1-2-3-4 untuk pernyataan negatif. Bobot nilai tersebut langsung dijadikan skor untuk setiap responden yang memilih jawaban terhadap masing-masing pernyataan, sehingga apabila skor masing-masing jawaban dijumlahkan maka akan diperoleh skor total. Walaupun demikian, skor-skor yang diperoleh tersebut belum tetap, karena belum diketahui pernyataan-pernyataan mana yang benar-benar baik dan memenuhi syarat sebagai alat peneliti ini. Oleh sebab itulah setiap pernyataan perlu diuji/dianalisis terlebih dahulu, sehingga dapat dibedakan antara pernyataan yang baik dan yang tidak baik.

Pernyataan yang baik, mempunyai bobot nilai 4-3-2-1-0 untuk pernyataan positif dan 0-1-2-3-4 untuk pernyataan negatif. Bobot nilai

dianggap cukup baik untuk pernyataan positif misalnya 3-2-2-1-0 atau 3-2-1-1-0 atau 3-2-1-0-0 dan bobot nilai 0-1-1-2-3 atau 0-0-1-2-3 atau 0-1-2-2-3 pernyataan negatif, bobot nilai yang tidak memenuhi kriteria tersebut misalnya 0-0-1-1-2 atau 0-1-1-2-2 dianggap tidak memenuhi syarat.

Berikut adalah proses penentuan nilai skala bagi respons terhadap contoh pernyataan no. 07 pada tabel 3. Pada tabel tersebut tanda (+) menandakan bahwa pernyataan ini adalah positif.

TABEL 3
PERHITUNGAN NILAI SKALA KATEGORI JAWABAN UNTUK
PERNYATAAN POSITIF
(ITEM SKALA PELIBATAN MASYARAKAT)

No. Pernyataan 07 (+)	Kategori Respons				
	STS	TS	RR	S	SS
f	1	3	4	9	8
p = f/N	0,04	0,12	0,16	0,36	0,32
pk	0,04	0,16	0,32	0,68	1,0
pk-tengah	0,02	0,1	0,24	0,5	0,84
z	-2,054	-1,282	-0,700	+0,108	+1,011
z + 2,054	0	0,772	1,354	2,134	3,024
Nilai Skala	0	1	1	2	3

Lanjur pertama pada tabel 3 menurut frekuensi jawaban untuk setiap kategori respons. Keseluruhan frekuensi itu kalau dijumlahkan akan sama

banyak dengan jumlah individu pejawab yang dalam contoh ini adalah 25 respons.

Untuk memperoleh proporsi (p), hanya perlu membagi setiap frekuensi (f) dengan banyak respons (N). Dalam contoh ini adalah proporsi jawaban STS adalah $1/25 = 0,04$.

Lanjur ke tiga adalah pk (proporsi kumulatif) adalah proporsi dalam suatu kategori ditambah dengan proporsi semua kategori di sebelah kirinya. Sebagai contoh pk untuk kategori RR dihitung dengan menjumlahkan $0,16 + 0,12 + 0,04 = 0,32$ untuk kategori TS $0,12 + 0,04 = 0,16$, dan untuk kategori STS pindahkan $0,04$ dari posisi p ke posisi pk .

Selanjutnya pk - tengah adalah titik tengah proporsi kumulatif yang dirumuskan sebagai setengah proporsi dalam kategori yang bersangkutan ditambah proporsi kumulatif (pk) pada kategori di sebelah kirinya, yaitu :

$$pk - \text{tengah} = 1/2 p + pkb$$

p = proporsi dalam kategori itu

pkb = proporsi kumulatif dalam kategori sebelah kirinya.

Pada contoh dalam tabel 3 pk -tengah untuk kategori jawaban "RR" adalah $1/2 (0,16) + 0,16 = 0,24$ dan seterusnya sampai kategori SS.

Nilai deviasi z diperoleh dengan melihat harga z untuk masing-masing pk -tengah. Untuk itu digunakan tabel deviasi normal. Terlampir.

Kemudian pada baris berikutnya dalam tabel 3 digeser kategori respons yang nilai skalanya paling kecil ke titik 0 (nol) yaitu menjadi harga z untuk kategori paling kiri (dalam contoh kategori respons STS) sama dengan nol (0).

Langkah akhir yaitu melakukan pembulatan harga z . Pembulatan dilakukan dengan melihat angka di belakang koma apabila angka di belakang koma lebih kecil dari 0,500 maka dapat dihilangkan, dan bila lebih besar dari 0,500 maka dibulatkan ke atas.

Selanjutnya penentuan nilai skala (pembobotan) untuk pernyataan negatif, yang dilakukan adalah membalikkan posisi semula STS menjadi kategori SS. Seperti pada tabel 4 berikut. Seleksi item pelibatan lintas sektoral nomor item 01 (negatif).

TABEL 4

**PERHITUNGAN NILAI SKALA KATEGORI JAWABAN
UNTUK PERNYATAAN NEGATIF
(ITEM SKALA PELIBATAN LINTAS SEKTORAL)**

No. Pernyataan 01 (-)	Kategori Respons				
	SS	SS	RR	TS	STS
f	1	3	6	8	7
$p = f/N$	0,04	0,12	0,24	0,32	0,28
pk	0,04	0,16	0,4	0,72	1,0
pk-tengah	0,02	0,1	0,28	0,56	0,86
z	-2,054	-1,276	-0,577	+0,159	+1,098
$z + 2,054$	0	0,778	1,477	2,213	3,152
Nilai Skala	0	1	1	2	3

Angka-angka deviasi tersebut merupakan hasil analisis data dari pernyataan yang dirumuskan dalam kuesioner dalam penelitian ini yang dalam proses analisis skala antara pernyataan positif dan negatif sama kecuali adanya pemindahan kategori semula posisi STS untuk positif diganti dengan kategori SS untuk pernyataan negatif. Data lebih lengkap tentang hasil analisis terhadap semua penjabaran dapat dilihat dalam lampiran 5.

Berdasarkan hasil analisis terhadap skala item, dapat ditentukan pernyataan-pernyataan bagi setiap variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Pelibatan masyarakat (X_1) semula 35 menjadi 32 pernyataan yang dapat digunakan;

- b. Pelibatan lintas sektoral (X_2) semula 28 menjadi 26 pernyataan yang dapat digunakan; dan
- c. Kualitas penyelenggaraan program PLS (Y) semula 90 pernyataan menjadi 60 pernyataan yang dapat digunakan.

Namun demikian, agar lebih meyakinkan penelitian, apakah butir pernyataan skala yang disusun sudah sesuai dengan kisi-kisi dan apakah redaksinya, materinya serta tingkat kesukarannya telah memenuhi kriteria validitas isi, maka dilakukan pengujian skala item (analisis item). Pengujian kriteria tersebut dengan jalan meminta tiga orang yang dianggap ahli dalam bidang pendidikan luar sekolah untuk menimbang alat ukur (skala) tersebut. Mereka adalah 2 orang bergelar magister dan seorang bergelar sarjana. Setelah para penimbang memberikan skor 1 untuk pernyataan yang dianggap baik dan skor 0 untuk pernyataan tidak baik.

Dari hasil 3 (tiga) penilai diperoleh nilai validitas sebagai berikut :

TABEL 5

DATA HASIL UJI VALIDITAS ANTAR PENILAI

Variabel	γ_{tt}	t		99%
		hit	tab	
Pelibatan masyarakat (X_1)	0,493	3,741	2,46	99%
Pelibatan lintas sektoral (X_2)	2,515	5,598	2,48	99%
Kualitas penyelenggaraan program PLS (Y)	5,619	9,96	2,39	99%

Berdasarkan validitas tersebut peneliti berkesimpulan bahwa pernyataan-pernyataan pada skala tersebut telah memiliki validitas yang memadai dan siap untuk diuji-cobakan lebih lanjut.

2. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Setelah tahap penyaringan terhadap pernyataan-pernyataan instrumen penelitian, instrumen yang telah memilih validitas diuji-cobakan pada 25 responden anggota populasi penelitian, yaitu PKBM-PKBM yang berada di 4 kabupaten, yaitu Kab. Bogor 5 PKBM, Kab. Cirebon 3 PKBM Kab. Pandeglang 3 PKBM, dan Kab. Indramayu 19 PKBM. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran 7.

Dalam pengujian reliabilitas instrumen tersebut menggunakan formula Flanagan, model gasal genap, dengan prosedur sebagai berikut :

- a. Membagi data variabel X_1 , X_2 , dan Y menjadi dua kelompok, misalnya X_1 kelompok gasal, X_1 kelompok genap begitu pula X_2 dan Y .
- b. Mengkorelasikan skor-skor genap dengan gasal baik variabel X_1 , X_2 atau Y , dengan rumus sebagai berikut :

$$1) \quad \sum x^2 = \sum x^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}$$

$$2) \quad \sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}$$

$$3) \quad \sum (x+y)^2 = \sum x_i^2 - \frac{(\sum x_i)^2}{N} \quad (\text{Anas Sudijono, 1996:236-239}).$$

- c. Menentukan ujicoba koefisien reliabilitas, dengan rumus :

$$r_{11} = 2 \left(1 - \frac{(s_1 + s_2)^2}{s_t^2} \right) \quad (\text{Anas Sudijono, 1996:236-239}).$$

Dari perhitungan tersebut diperoleh data sebagai berikut :

TABEL 6

HASIL UJICOBA RELIABILITAS

Variabel	r_{11} hit	r kriteria
Pelibatan Masyarakat (X_1)	1,488	> 0,70
Pelibatan Lintas Sektoral (X_2)	0,87	> 0,70
Kualitas penyelenggaraan program PLS (Y)	8,7	> 0,70

Berdasarkan pada tabel tersebut diperoleh data r_{11} hitung > dari pada 0,70 dengan demikian instrumen yang disusun memiliki reliabilitas yang cukup

dan dapat digunakan dalam penelitian ini. Data hasil perhitungan lihat lampiran 14.

F. Pengemasan Pengolahan Data

1. Prosedur pengolahan dan analisa data

Untuk mengolah dan menganalisis data dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memeriksa lembar jawaban untuk menentukan mana yang dapat diolah dan mana yang tidak dapat diolah. Dari 103 lembar jawaban, ternyata semuanya dapat diolah, sehingga pengolahan data dapat dilanjutkan sesuai jumlah sampel penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.
- b. Melakukan perskoran, untuk menentukan dan menghitung skor yang diproses setiap anggota sampel dari tiap-tiap instrumen berdasarkan pedoman kriteria yang telah ditentukan.
- c. Mengubah data/ skor yang diperoleh anggota sampel dari skor berdasarkan jumlah kriteria jawaban pada lembar jawaban ke dalam skor beskala 1-100. Hal ini dilakukan untuk memudahkan pengolahan lebih lanjut sehubungan dengan adanya perbedaan jumlah pernyataan untuk tiap variabel penelitian.

- d. Pengelompokan data dilakukan menjadi empat bagian, yakni kelompok data pelibatan masyarakat (X_1), kelompok data pelibatan lintas sektoral (X_2), kelompok data join efek (X_1X_2) dan kelompok data kualitas pelaksanaan program PLS (Y). Pengelompokan data ini dilakukan untuk mempermudah identifikasi dan perhitungan data selanjutnya.
- e. Tes statistik, yaitu menguji asumsi-asumsi statistik yang diperlukan sesuai dengan hipotesis yang akan diuji. Pengujian asumsi statistik ini meliputi :
1. Pengujian normalitas distribusi frekuensi skor setiap variabel penelitian.
 2. Menguji analisis data, menghitung koefisien korelasi baik sederhana maupun ganda dan perbedaan dan rata-rata. Setelah koefisien korelasi diperoleh, selanjutnya diuji taraf signifikan korelasi tersebut dengan uji-t.
- f. Pengujian Hipotesis, dilakukan berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengolahan dan analisis data.
- g. Penyimpulan, dilakukan berdasarkan hasil pengolahan, analisis dan pengujian hipotesis selanjutnya diskusi hasil penelitian disajikan sebagai gabungan dari hasil penelitian yang telah dilakukan guna memperoleh

gambaran tentang keterkaitan penelitian ini dengan teori atau fakta empiris.

2. Cara Pengolahan dan Analisis Data

Ada beberapa hal menyangkut dengan cara pengolahan dan analisis data dijabarkan sebagai berikut :

- a. Penskoran dilakukan secara manual.
- b. Semua proses perhitungan pengolahan data mempergunakan “scientific calculator”.
- c. Beberapa rumus statistik yang digunakan chi kuadrat (χ^2)

$$\chi^2 = \sum \left[\frac{(f_i - f_h)^2}{f_h} \right] \quad (\text{Subino, 1982:113})$$

χ^2 = kuadrat chi yang dicari

f_i = frekuensi yang tampak

f_h = frekuensi yang diharapkan

Untuk menguji normalitas frekuensi dengan kriteria bahwa data tersebut berdistribusi normal apabila.

- d. Menghitung koefisien regresi linear sederhana dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (\text{Nana Sudjana \& Ibrahim, 1989:159})$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- e. Menghitung koefisien regresi ganda dengan rumus :

$$\hat{Y} = a_1X_1 + a_2X_2 \quad (\text{untuk dua variabel } X)$$

$$a = Y - a_1X_1 - a_2X_2$$

$$a_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_2Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

$$a_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2Y) - (\sum X_1X_2)(\sum X_1Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1X_2)^2}$$

- f. Menguji koefisien signifikan koefisien korelasi menggunakan uji - t :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1996:372})$$

3. Teknik Analisa Data

Telah dikemukakan pada bagian sebelumnya, dalam penelitian ini terdapat 3 hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk membuktikan diterima atau tidaknya hipotesis-hipotesis tersebut, maka perlu diadakan analisa data. Secara garis besar, pengujian hipotesis-hipotesis itu dilakukan dengan menggunakan analisis korelasional baik sederhana maupun ganda, analisis lebih lanjut diuraikan dalam bab IV.

G. Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang ditempuh dalam proses pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Persiapan

Sebelum penelitian dilaksanakan, ada beberapa langkah kegiatan yang dilakukan, yaitu :

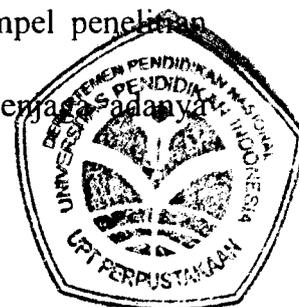
- a. Menyusun dan mempersiapkan alat pengumpul data tentang pelibatan masyarakat dan lintas sektoral dalam manajemen pengembangan/pembinaan PKBM terhadap peningkatan kualitas program PLS.
- b. Menghadap Kakanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat untuk minta izin penelitian di lingkungan Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat.
- c. Melakukan uji-coba alat pengumpul data terhadap beberapa PKBM. Uji-coba dilaksanakan dua tahap. Tahap pertama dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keterbacaan dan kemengertian kalimat dalam pernyataan-pernyataan kuesioner dan cara menentukan alternatif jawaban. Uji-coba tahap pertama ini dilakukan pada tanggal 7 Juli 2000.

Tahap kedua dilakukan untuk penyebaran kuesioner dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2000.

- d. Melakukan pengujian kriteria tentang redaksi, materi, tingkat kesukaran sehingga dapat memenuhi kriteria validitas isi, dengan jalan meminta kepada tiga orang yang dianggap ahli dalam pengelolaan PKBM. Mereka adalah 3 orang yang bergelar magister dalam bidang pendidikan luar sekolah dan bekerja di lingkungan Bidang Pendidikan Masyarakat Kanwil Depdiknas Propinsi Jawa Barat.

Setelah para penimbang memberikan komentar terhadap 153 butir pernyataan kuesioner penelitian, selanjutnya peneliti menentukan butir pernyataan yang terpilih dengan kriteria butir pernyataan tersebut disetujui minimal oleh dua orang penimbang (lihat lampiran 12).

- e. Melakukan uji-coba alat pengumpul data terhadap 25 PKBM, untuk memperoleh informasi mengenai, keterbacaan, kemengertian kalimat, dan cata menentukan alternatif jawabannya. Uji-coba dilakukan pada tanggal 7 September 2000. Data hasil uji-coba dapat dilihat pada lampiran 1.
- f. Memperbanyak alat pengumpul data sesuai dengan sampel penelitian yaitu 103 perangkat. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga adanya



kerusakan dari hasil memperbanyak perangkat, baik karena tidak lengkap halaman atau ada kerusakan dalam naskah.

2. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan pada tanggal 15 September 2000 selama 20 hari berturut-turut dengan mendapat bantuan dari Kepala Seksi dan Penilik Pendidikan Masyarakat se Jawa Barat. Sebelum dilaksanakan pengumpulan data, melalui rapat para Kasi Dikmas se Jawa Barat tanggal 7 September 2000 dijelaskan dahulu mengenai tujuan dan cara pengiriman blanko lembar jawaban, serta cara pengembalian kuesioner kepada peneliti.

Setelah pengumpulan data selesai dilakukan, kemudian lembar jawaban yang telah diisi oleh responden diteliti kembali untuk mengetahui kelengkapan identitas dan kelengkapan jawaban secara umum untuk kemudian diolah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan dalam penelitian ini.

